

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Negara-negara berkembang, kesakitan dan kematian ibu menjadi masalah sejak lama. Kematian ibu terutama terjadi pada masa kehamilan dan persalinan. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia, berdasarkan jumlah tersebut 20 juta perempuan mengalami kesakitan akibat kehamilan, diantaranya 8 juta kasus mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih 500.000 meninggal, dan hampir 50% kematian tersebut terjadi di negara Asia Selatan dan Tenggara termasuk Indonesia (Wahyuningsih, 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian *Neonatus* (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan beberapa indikator status kesehatan masyarakat. Dewasa ini AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKN 19 per 1.000 kelahiran hidup, AKABA 44 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2009).

Penduduk Indonesia pada tahun 2007 adalah 225.642.000 jiwa dengan CBR 19,1 maka terdapat 4.287.198 bayi lahir hidup. Tercatat AKI 228/100.00 KH berarti terdapat 9.774 ibu meninggal per tahun atau 1 ibu

meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Besaran kematian neonatal, bayi dan balita jauh lebih tinggi, dengan AKN 19/1.000 KH, AKB 34/1.000 KH dan AKABA 44/1.000 KH berarti ada 9 *neonatal* 17 bayi dan 22 balita meninggal tiap jam (Depkes, 2009).

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu, adalah faktor umur ibu, paritas, kehamilan yang tidak dikehendaki, komplikasi kehamilan seperti perdarahan, infeksi masa nifas, preeklamsi, eklamsi, partus macet, *rupture uteri*, komplikasi *abortus provokatus*. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya AKI adalah kurangnya sarana kesehatan, penanganan medis yang tidak tepat, kurangnya tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten, serta kemiskinan dengan rendahnya ekonomi sehingga mengakibatkan seseorang kesulitan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan terkait biaya pemeriksaan maupun jarak rumah yang jauh sehingga membutuhkan biaya transportasi yang lebih (Wahyuningsih, 2009).

Sistem penilaian risiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu pelayanan/asuhan *antenatal care (ANC)* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehanilan bermasalah (Saifudin, 2009).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemeriksaan kehamilan antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Tingkat ekonomi seseorang juga selalu menjadi faktor

penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Frekuensi ANC selama kehamilan minimal 4 kali untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan untuk menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Notoatmodjo, 2003). Dampak yang ditimbulkan jika pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan dengan teratur yaitu kehamilan dengan resiko tinggi tidak terdeteksi, kesehatan ibu dan janin tidak maksimal terpantau dan secara tidak langsung hal ini meningkatkan angka kematian ibu dan bayi (Wahyuningsih, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2011 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Yustiana Sri Widati Gunung Kidul sebanyak 36 orang, terdapat 16 orang (44%) diantaranya ibu hamil trimester 3, diantara ibu hamil tersebut terdapat 12 orang (75%) melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 4 kali dan 4 orang (25%) melakukan pemeriksaan kehamilan kurang dari 4 kali. Setelah ditanyakan kepada keempat orang yang melakukan pemeriksaan kurang dari 4 kali alasan mengapa tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, diperoleh jawaban bahwa faktor ekonomi yaitu pendapatan yang masih di bawah UMR sehingga menjadi sebab keempat orang tersebut tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan. Mereka menjelaskan jarak rumah mereka jauh sehingga untuk mencapai tempat pemeriksaan butuh transportasi dengan biaya yang lebih.

Berdasarkan hasil tersebut dan juga mengingat pentingnya ANC untuk mendeteksi terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan keteraturan dalam melakukan ANC.

B. Identifikasi Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan keteraturan *antenatal care* (ANC) di BPS Yustina Sri Widati Gunung Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan keteraturan ANC di BPS Yustina Sri Widati Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga di BPS Yustina Sri Widati Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui keteraturan ANC ibu hamil di BPS Yustina Sri Widati Gunung Kidul.
- c. Untuk menganalisa seberapa erat hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan keteraturan ANC di BPS Yustina Sri Widati Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan atau pelayanan *antenatal care (ANC)*.

b. Bagi Mahasiswa dan Perpustakaan Stikes Jenderal Ahmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dioperasionalkan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil di BPS Yustina Gunung Kidul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi ibu hamil untuk teratur melakukan pemeriksaan kehamilannya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan) di Wilayah Gunung Kidul

Sebagai masukan bagi bidan agar dalam melaksanakan prakteknya dapat menerapkan sesuai standar pelayanan kebidanan khususnya dalam memberikan pelayanan *antenatal care* terhadap setiap pasiennya.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru khususnya dalam memberikan pelayanan *antenatal care* kedepannya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini adalah :

1. Krismiani (2009) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Frekuensi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Primigravida Di BPS Y.Sri Suyanti Ningsih”. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan frekuensi pemeriksaan ANC pada ibu hamil primigravida di BPS Y Sri Suyanti Ningsih, Lendah Kulon Progo. Hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan frekuensi ANC ibu hamil primigravida di BPS Y Sri Suyanti Ningsih, Lendah Kulon Progo tergolong kategori sangat kuat dengan nilai $r = 0,555$ serta taraf *signifikansi* sebesar 0,007.

Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas yang di uji berbeda, yaitu peneliti mengambil tingkat ekonomi ibu hamil untuk diteliti sedangkan pada penelitian terdahulu variabel yang dipakai adalah tingkat pendidikan. Perbedaan lainnya adalah teknik pengambilan sampel. Persamaan pada penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sama-sama menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keteraturan *antenatal care*.

2. Munwaridah (2009) dengan judul “Hubungan antara Usia Kehamilan dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan di RB/BP PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan, hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,411.

Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas yang di uji berbeda, yaitu peneliti mengambil tingkat ekonomi ibu hamil untuk diteliti sedangkan pada penelitian terdahulu variabel yang dipakai adalah usia kehamilan ibu hamil. Sedangkan perbedaan lain dengan penelitian ini adalah uji statistik yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan *Pearson Product Moment* sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji statistik *Kendal Tau*. Persamaan pada penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sama-sama menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keteraturan *antenatal care*.

3. Umayah (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di RB & BP Asy-Syifa PKU Muhammadiyah Wedi Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kepuasan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan, hal ini ditunjukkan nilai r hitung 0,465.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel bebas yang diuji berbeda, yaitu peneliti mengambil tingkat ekonomi untuk diambil sedangkan penelitian terdahulu mengambil tingkat kepuasan untuk diteliti. Sedangkan perbedaan lain dengan penelitian ini adalah uji statistik yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan *Pearson Product Moment* sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji statistik *Kendal Tau*. Persamaan pada penelitian yang akan diteliti dengan penelitian

terdahulu yaitu penelitian sama-sama menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keteraturan pemeriksaan kehamilan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA